

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Saat ini pengetahuan dalam proses pembelajaran perlu mengalami pengembangan bagi guru. Salah satu faktor penting dalam kemajuan bagi suatu bangsa yaitu pembelajaran dan pengetahuan bagi peserta didik. Setiap individu pada umumnya membutuhkan pendidikan, namun dengan adanya pendidikan kehidupan manusia akan dapat mengalami kemajuan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin lebih baik masa depan seseorang. Perkembangan disegala aspek dalam dunia pendidikan sekarang ini sudah tentu menuntut kita sebagai pelaksana pendidikan untuk melakukan sebuah dukungan dalam pemberian materi pembelajaran. Namun pendidikan akan terlaksana jika semua aspek-aspek pendukung terpenuhi; baik guru, tenaga pendidikan, media dan sarana prasarana dalam pembelajaran.

Dunia pendidikan Sekolah Dasar (SD) pembelajaran dibagi menjadi beberapa mata pelajaran. Salah satunya yaitu mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam). IPA sendiri ialah salah satu mata pelajaran eksakta (ilmu yang pasti) yang kebenarannya bisa dibuktikan. Selain itu materi yang terdapat dalam mata pelajaran IPA juga sangat dekat dengan kehidupan keseharian peserta didik. Ahmad Susanto (2017:167) menyatakan bahwa IPA artinya usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang sempurna, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran agar mendapatkan kesimpulan. Oleh karena itu sangatlah penting bagi peserta didik untuk memahami setiap materi yang terdapat di pelajaran tersebut. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip melainkan juga merupakan suatu proses penemuan sehingga mendapatkan kesimpulan.

Sujana (2019:29) menyatakan “pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik.” Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat Syafril dan Zelhendri (2017:126). Berdasarkan dua pendapat tersebut dapat disimpulkan pendidikan merupakan suatu proses perubahan peserta didik yang terbimbing untuk menuju pendidikan yang lebih baik lagi kedepannya. Serta bisa membangun karakter peserta didik dalam bentuk moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari peserta didik maupun dilingkungan sekolah atau masyarakat.

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru harus mampu untuk memahami bahwa kemampuan setiap siswa itu berbeda-beda, ada beberapa siswa yang menyukai belajar sambil bermain, ada juga siswa yang menyukai belajar sambil menggunakan media pembelajaran yang menarik dan lain sebagainya. Terlebih lagi pada usia sekolah dasar, pembelajaran sewajarnya didesain dengan menarik. Penggunaan media pembelajaran sering dijadikan alternatif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa. Selain membentuk suasana active learning. Media tersebut harus membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan kepada siswa secara mudah. Sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada wali kelas V SD Negeri 067246 Medan, pada tanggal 29 Oktober 2022 sebagai berikut: Pertama, siswa sering tidak fokus selama proses pembelajaran berlangsung karena kurang menariknya media pembelajaran. Selain itu membuat siswa tidak memahami materi ekosistem yang disampaikan guru. Karena proses pembelajaran hanya terdapat pada guru, sehingga siswa masih terlihat pasif dalam mengikuti pembelajaran. Kedua, guru lebih menggunakan buku dalam penyampaian materi pelajaran IPA di SD Negeri 067246

Medan. Sedangkan siswa lebih senang bermain dalam melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan. Dalam hal ini siswa cenderung tidak semangat dalam memahami materi. Ketiga, Tidak bervariasinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah dan media gambar dalam proses pembelajaran, bukan berarti metode ceramah dan media gambar tersebut tidak baik digunakan, jika metode ceramah dan media gambar digunakan secara berulang-ulang dapat membuat siswa menjadi bosan dan jenuh di dalam kelas. Sebaiknya sebagai seorang guru lebih kreatif dalam memilih media pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan karakteristik siswa di kelas V SD Negeri 067246 Medan .

Pembelajaran IPA pada pokok materi ekosistem, maka peneliti mencoba melaksanakan penelitian dengan menggunakan media pembelajaran Roda Putar. Dari permasalahan tersebut peneliti perlu melakukan penelitian untuk meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran IPA materi ekosistem melalui media pembelajaran roda putar (rotar). Media roda putar (rotar) merupakan objek berbentuk bundar atau lingkaran yang dapat diputar, Media pembelajaran roda putar dapat dijadikan solusi guru dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang suka bermain tetap bermain, namun mereka bermain sambil belajar.

Proses pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga meningkatkan belajar siswa dalam menerima materi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamzah ,dkk (2020:77-81) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar (rotar) Fisika Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran roda putar (rotar) dapat meningkatkan proses belajar siswa dan sangat cocok digunakan dalam menyampaikan materi agar siswa tidak mudah jenuh dan bosan.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Mar'atus Solichah, dkk (2019:66-71) dengan judul “Pemanfaatan Media Roda Putar (rotar) Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar”. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa adanya pemanfaatan media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa dengan menggunakan media dibanding tidak menggunakan media dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapat diambil kesimpulan dengan judul **Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri 067246 Medan T.P 2022/2023.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran masih kurang melibatkan peran aktif siswa dan kurang memanfaatkan media pembelajaran dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Kurang bervariasinya media pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.
3. Siswa sering tidak fokus selama praktek pembelajaran berlangsung karena siswa mudah merasa bosan pada saat pembelajaran berlangsung.

## **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian ini adalah Pengembangan Media Pembelajaran Roda Putar (Rotar).

## **1.4. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kevalidan pengembangan media Roda Putar (Rotar) pada pelajaran IPA Materi Ekosistem Kelas V SD Negeri 067246 Medan?

2. Bagaimana kepraktisan pengembangan media Roda Putar (Rotar) pada pelajaran IPA materi Ekosistem Kelas V SD Negeri 067246 Medan?

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kevalidan pengembangan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA materi ekosistem kelas V SD Negeri 067246 Medan.
2. Untuk mengetahui tingkat kepraktisan pengembangan media pembelajaran pada pembelajaran IPA materi ekosistem Kelas V SD Negeri 067246 Medan.

### **1.6. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat peneliti yaitu:

1. Bagi Siswa, dapat mengetahui sejauh mana tingkat keaktifan pada siswa, serta dapat menciptakan pembelajaran yang menyenangkan pada materi ekosistem.
2. Bagi Sekolah, dapat digunakan sebagai acuan dalam menyusun strategi pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dan memberikan pengalaman bagi sekolah berkaitan dengan kegiatan pendidikan.
3. Bagi Guru, meningkatkan kreatifitas guru dalam membuat suatu media pembelajaran dalam proses pemnyampaian materi.